



## PENGARUH PELATIHAN GURU, KOMPETENSI GURU DAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA TERHADAP KESIAPAN GURU PRODI BISNIS MANAJEMEN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Septian Fuji Yama ✉, Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Januari 2016  
Disetujui Januari 2016  
Dipublikasikan  
Februari 2016

**Keywords:**  
*Teacher's Readiness in Curriculum 2013 Implementation; Teacher Training; Teacher Competence; Infrastructure*

### Abstrak

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar pada guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk menyiapkan dirinya dalam melaksanakan kurikulum 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan guru, kompetensi guru, dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru prodi bisnis manajemen di SMK N 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu guru program pendidikan akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket. Data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif persentase dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial pelatihan guru, kompetensi guru, dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga. Saran yang dapat diberikan adalah guru harus berupaya menambah wawasan mengenai kurikulum 2013 dan guru lebih mengembangkan kompetensi kepribadiannya serta guru harus mempersiapkan dirinya untuk memahami pemanfaatan sumber belajar.

### Abstract

*Curriculum 2013 is the curriculum applied in Indonesia recently. It brings fundamental changes in teachers' teaching and learning. Thus, teachers are required to prepare themselves in implementing curriculum 2013. The purpose of this study is to find out whether there is influence of teacher training, teacher competence, and infrastructure towards management business department teacher's readiness in curriculum 2013 implementation in SMK N 1 Purbalingga. The population of this study was management business department teachers in curriculum 2013 implementation in SMK N 1 Purbalingga in the academic year of 2014/2015. The samples of this study were accounting education teachers, office administration teachers, and marketing teachers consisting of 24 people in SMK N 1 Purbalingga. Sampling technique used in this study was saturated sampling. The method used in this study was giving questionnaire. Variable data were analyzed by statistic descriptive percentage and multiple regression analysis. This result statistically shows that teacher training, teacher competence, and infrastructure influence either simultaneously or partially towards the management business department teachers' readiness in curriculum 2013 implementation in SMK N 1 Purbalingga. The suggestions that come out from this study are teachers are required to increase knowledge of curriculum 2013, it is expected that they develop their personal competence, and they get themselves ready in understanding the use of learning sources.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: septianfuji93@gmail.com

p-ISSN 2252-6544  
e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diberlakukan di Indonesia mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang masih digunakan oleh sebagian sekolah-sekolah di Indonesia, kurikulum yang dicetuskan ditahun 2013 ini menuai pro dan kontra dalam pelaksanaannya sehingga pada akhir tahun 2014 dunia pendidikan kembali dihebohkan dengan digantinya kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kebijakan KTSP digunakan untuk sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 selama satu semester, kemudian sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 selama tiga semester maka tetap dilanjutkan pelaksanaannya.

Menurut Permendikbud No 70 Tahun 2013, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup pribadi dan sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Ketika terjadi perubahan kurikulum maka guru merupakan seorang yang harus memahami peranannya dalam perubahan kurikulum tersebut. Perubahan kurikulum seharusnya ditunjang oleh guru yang betul-betul menguasai isi atau substansi kurikulum, yang menyangkut kompetensi profesional dan pedagogik, khususnya berkaitan dengan materi pembelajaran yang harus diolah dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik (Mulyasa, 2014:2).

Dalam kurikulum 2013 seorang guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Kurikulum 2013 membawa perubahan

mendasar pada guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyiapkan dirinya dalam melaksanakan kurikulum 2013. Jika guru sudah mempunyai pemahaman tinggi terhadap kurikulum 2013 maka guru siap mengimplementasikan kurikulum 2013 atau dengan kata lain guru sudah mempunyai kesiapan. Kurikulum 2013 sangat menuntut kesiapan guru dan sekolah dalam menghadapi kurikulum tersebut. Dalam hal ini sebaik apapun sebuah kurikulum, jika tidak didukung oleh kesiapan guru dan sekolah maka semua itu akan sia-sia. Kesiapan guru dalam hal ini merupakan kesiapan dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik sikap memasuki lapangan kerja dan mengembangkan yang profesional. Untuk itu tentunya diperlukan optimalisasi dari berbagai komponen pendidikan di SMK, sehingga SMK dapat menghasilkan lulusan yang cakap dan terampil tentunya juga mempunyai kepribadian yang memang baik. Penelitian ini akan dilakukan di SMK N 1 Purbalingga, karena SMK N 1 Purbalingga merupakan SMK Negeri di Kabupaten Purbalingga yang masih menggunakan kurikulum 2013. SMK N 1 Purbalingga merupakan sekolah vokasi bisnis manajemen dan teknologi informasi yang didalamnya terdapat 5 jurusan yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, teknologi komputer dan jaringan (TKJ) serta rekayasa perangkat lunak (RPL). SMK N 1 Purbalingga sudah menjalankan kurikulum 2013 lebih dari 3 semester oleh karena itu SMK N 1 Purbalingga akan tetap menggunakan kurikulum 2013 sampai dengan adanya kebijakan baru.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga berjalan dengan cukup baik karena masih ada kendala-kendala yang dialami oleh guru. Padahal SMK N 1 Purbalingga merupakan sekolah yang dijadikan sebagai *pilot project*

didalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK se-kabupaten Purbalingga. SMK N 1 Purbalingga dijadikan sebagai percontohan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dialami oleh guru maka untuk meminimalisir kendala tersebut harus adanya kesiapan dari guru dalam proses pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum 2013, yang harus dipersiapkan yaitu guru harus memahami berbagai pedoman, baik pedoman guru maupun pedoman peserta didik, yang semuanya sudah disiapkan oleh pemerintah, baik kaitannya dengan kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah. Dalam buku pedoman tersebut sudah memuat secara lengkap apa yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari pendekatan saintifik, proses yang kreatif sampai penilaian yang otentik.

Menurut Mulyasa (2014:52) selain mengkaji, memahami, dan menganalisis berbagai pedoman sebagai petunjuk teknis dan pelaksanaan kurikulum; guru juga dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik. Hal ini penting agar guru dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan potensinya masing-masing, sehingga dapat berkembang secara optimal. Dalam kaitannya dengan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dengan pembelajaran yang produktif, kreatif inovatif, dan berkarakter, guru harus berperan sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik.

Oleh karena itu, menurut Mulyasa (2014:53) guru harus memahami berbagai hal dalam implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut (i) menerima peserta didik apa adanya dengan berbagai kekurangan dan kelemahannya; (ii) menyayangi peserta didik serta berusaha memahami perasaan dan permasalahannya; (iii) menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mengetahui dan memahami peserta didik; (iv) memupuk rasa percaya diri peserta didik, berani, dan bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya; (v) membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan orang lain

secara wajar; (vi) mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungan; (vii) mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensinya secara optimal. Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka guru haruslah siap memaknai pembelajaran, pembentukan kompetensi dan karakter siswa serta perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka kurikulum, Kakomli akuntansi (ketua kompetensi keahlian akuntansi), Kakomli administrasi perkantoran dan Kakomli pemasaran di SMK N 1 Purbalingga, menunjukkan hasil bahwa guru-guru akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran di SMK N 1 Purbalingga kurang siap dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013, khususnya dalam hal pelaksanaannya masih banyak kendala-kendala yang terjadi dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga. Kendala yang terjadi salah satunya yaitu buku pegangan guru dan buku teks siswa mata pelajaran produktif akuntansi yang sampai saat ini belum diterima oleh pihak sekolah, padahal untuk mata pelajaran yang normatif adaptif sudah diterima. Guru-guru akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran di SMK N 1 Purbalingga mensiasatinya dengan memahami silabus kemudian mencari sendiri materi yang sesuai dengan yang ada didalam silabus tersebut. Guru akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran masih belum terlalu siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga menurut Kakomli Akuntansi Bapak Agung Pamuji, S.Pd dikarenakan hanya 1 orang guru dari masing-masing prodi akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran sudah mengikuti pelatihan mengenai implementasi kurikulum 2013, dan guru-guru lainnya belum mengikuti pelatihan.

Kemendikbud (dalam Mulyasa, 2013:19) mengemukakan ada tiga hal yang disiapkan untuk implementasi kurikulum 2013 yaitu (i) kesiapan buku pegangan utama guru dan buku bagi siswa (ii) pelatihan bagi guru dan (iii) persiapan administrasi tata kelola. Menurut

Dharma (2000:179) kesiapan guru dipengaruhi oleh (1) Dimensi kemauan (*Willingness*) berupa, antusiasme, kesenangan, dan keyakinan. (2) Dimensi Kemampuan (*ability*) yang meliputi: (a) pengetahuan (*knowledge*) yang diperoleh dari pendidikan (*education*), pengalaman (*experience*), latihan (*training*) dan minat (*interest*). (b) keterampilan (*skill*) yaitu bakat (*aptitude*), dan kepribadian (*personality*). (3) Dimensi motivasi yang meliputi (a) kondisi fisik pekerjaan, (b) kondisi sosial pekerjaan, (c) kebutuhan individu. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, tentunya banyak hal yang harus disiapkan oleh guru. Bukan hanya oleh guru tetapi dari pihak-pihak terkait dalam implementasi kurikulum 2013 disekolah juga harus membantu membuat guru-guru menjadi siap mengimplementasikan kurikulum 2013.

Kesiapan guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dimensi kemampuan. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru meliputi pengetahuan dan keterampilan. Menurut Mulyasa (2014:4) keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut yaitu berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing guru. Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya secara profesional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan juga keterampilan yang diwujudkan dalam empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sariono (2013) menunjukkan hasil bahwa dalam menyikapi pemberlakuan kurikulum 2013, pendidik harus lebih meningkatkan kompetensinya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan juga kompetensi profesional.

Menurut Mulyasa (2009:75) ketika guru memiliki kompetensi pedagogik maka guru dapat memiliki keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman substansi bahan

ajar, metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Untuk kepentingan tersebut, guru dituntut untuk memahami berbagai model dan pendekatan pembelajaran dalam menunjang terlaksananya pembelajaran aktif dengan metode saintifik, tematik integrative, dan pendekatan kontekstual. Kompetensi pedagogik ini mencerminkan bahwa guru memiliki keterampilan yang dapat mempengaruhi kesiapan guru. Selain keterampilan, seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang baik. Karena kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru seharusnya dapat dijadikan sebagai teladan dapat dicontoh oleh peserta didik. Kedua kompetensi tersebut mencerminkan bahwa ketika guru memiliki keterampilan dan kepribadian maka guru menjadi siap dalam mengimplentasikan kurikulum 2013. Karena keterampilan dan kepribadian merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan guru. Tetapi guru juga harus memiliki kompetensi profesional dan kompetensi sosial agar semakin memiliki kesiapan yang matang. Dengan memiliki kompetensi sosial guru tidak hanya dituntut cerdas dan menyampaikan materi keilmuannya dengan baik, tetapi dituntut untuk secara sosial memiliki kompetensi yang memadai, baik terhadap temannya, peserta didik maupun lingkungannya. Kompetensi profesional yang dimilikinya diharapkan dapat mencerdaskan peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Seorang guru tentunya harus memiliki keempat kompetensi tersebut agar peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Sehingga akan menghasilkan peserta didik yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif. Hal ini harus terus ditingkatkan sehingga guru berperan besar didalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Hasil penelitian Setyowati dkk (2014) menunjukkan hasil bahwa kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran produktif kelompok keahlian akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta

dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kurang baik, apabila dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya (Mulyasa, 2013:41). Kompetensi perlu dimiliki oleh guru guna memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yaitu dengan adanya pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan guru. Dengan adanya pelatihan maka seorang guru dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilannya. Oleh karena itu perlunya pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyiapkan perubahan-perubahan dalam implementasi kurikulum 2013. Untuk itu guna menyiapkan guru yang ideal tentunya dibutuhkan pelatihan guru secara khusus.

Pelatihan dalam implementasi kurikulum 2013 sangat penting dilakukan, agar guru dalam implementasinya di lapangan, paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, dilakukan berbagai pelatihan, baik mengenai kurikulum, strategi pembelajaran maupun pengelolaan kelas. Pelatihan tersebut dimulai dengan penyegaran narasumber nasional (NS) yang mengkaji dan mengembangkan berbagai aspek berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013, kemudian dilanjutkan dengan diklat instruktur nasional (IN) yang nantinya bermuara pada guru sasaran (GS) (Mulyasa, 2014:7). Pelatihan yang dilakukan terhadap guru agar mereka dapat memerankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam implementasi kurikulum 2013, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula. Pelatihan perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum 2013 dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena pelatihan merupakan langkah penting yang akan menunjang dan

menentukan keberhasilan kurikulum. Melalui berbagai pelatihan diharapkan dapat melahirkan guru-guru profesional yang siap mengimplementasikan kurikulum secara optimal.

Apabila seorang guru telah memiliki kompetensi tersebut maka tentunya guru memerlukan motivasi dari luar dirinya untuk lebih memiliki kesiapan dalam implementasi kurikulum 2013. Motivasi merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi kesiapan guru. Dimensi motivasi dari luar diri seseorang dapat ditingkatkan melalui adanya kondisi fisik pekerjaan yang memadai. Jadi kondisi fisik pekerjaan dapat mempengaruhi kesiapan guru. Dalam rangka menyukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu didayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang optimal. Untuk kepentingan tersebut para guru, fasilitator dituntut untuk mendayagunakan lingkungan, baik kondisi fisik maupun sosial (Mulyasa, 2009:106). Kondisi fisik pekerjaan harus ditunjang oleh berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang memadai.

Kondisi fisik sekolah yang baik dapat dilihat dari pemanfaatan sarana prasarana secara optimal yang terdapat di sekolah tersebut. Dalam upaya perubahan kurikulum maka perlu adanya pemanfaatan sarana prasarana serta dana yang memadai agar proses pendidikan berlangsung dengan baik dan dapat meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Sarana prasarana yang dimanfaatkan secara optimal dapat sangat menunjang pekerjaan guru. Sarana prasarana yang memadai digunakan agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Sarana dan prasarana perlu dimanfaatkan dan dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolanya. Sarana prasarana yang digunakan haruslah modern dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Barnawi dan Arifin, 2015:53). Sarana dan prasarana harus didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara

dan disimpan sebaik-baiknya. Pemanfaatan sarana dan prasarana memiliki arti yang sangat penting selain melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar. Pemanfaatan sarana prasarana secara maksimal, memungkinkan peserta didik menggali berbagai konsep yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga menambah wawasan dan pemahaman yang senantiasa aktual serta mampu mengikuti berbagai perubahan yang terjadi dimasyarakat dan lingkungannya (Mulyasa, 2013:51). Pemanfaatan sarana dan prasarana perlu dikaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, sarana prasarana dipilih dan digunakan dalam proses belajar apabila sesuai dan menunjang tercapainya kompetensi serta dapat dimanfaatkan secara efektif dalam menyelesaikan implementasi kurikulum 2013.

Hasil penelitian Wahyuni (2013) menunjukkan hasil bahwa kesiapan perencanaan pembelajaran guru teknik bangunan berdasarkan kurikulum 2013 di SMK N 2 Wonosari masuk dalam kategori siap. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori siap. Kesiapan evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori siap. Untuk menyelesaikan implementasi kurikulum 2013 kita harus mempersiapkan guru agar memiliki kesiapan menghadapi berbagai kemungkinan yang akan datang. Kita harus mampu menyiapkan guru yang profesional, karena hanya guru yang demikian yang akan berperan dalam perspektif global.

Penelitian oleh Evanita (2013) menunjukkan Guru Biologi se- Kota Semarang menunjukkan kesiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hasil wawancara juga menunjukkan guru Biologi menerima kebijakan pemerintah mengubah kurikulum menjadi Kurikulum 2013 dan bersedia untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil jurnal tersebut guru belum sepenuhnya siap, oleh karena itu, perlu dikaji mengenai seberapa besar pengaruh pelatihan guru, kompetensi guru

kemudian pemanfaatan sarana prasarana terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan guru yaitu melalui variabel pelatihan guru, kompetensi guru, dan juga sarana prasarana. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu "Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru, dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru Prodi Bisnis Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK N 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015".

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan prosedur statistik dengan bantuan *SPSS*. Responden dalam penelitian ini adalah 24 orang guru prodi bisnis manajemen dengan taraf kesalahan 5%. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner dengan skala likert digunakan untuk mengukur variabel pelatihan guru ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ ) dan pemanfaatan sarana prasarana ( $X_3$ ). Metode analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, uji signifikansi simultan (uji F), Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t) dan menentukan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam penelitian ini adalah (1) Mendidik dengan baik dan membelajarkan dengan benar, (2) Membimbing secara tertib, (3) Melatih dengan gigih, (4) Mengembangkan inovasi yang bervariasi (5) Memberi contoh dan teladan, (6) Meneliti sepenuh hati, (7) Mengembangkan kreativitas secara tuntas, (8) Menilai pembelajaran. Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel pelatihan guru ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ ) dan

pemanfaatan sarana prasarana ( $X_3$ ), sebagai berikut:

**Tabel 1** Deskriptif Statistik Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KesiapanGuruDalamImplementasiKurikulum2013	24	79	103	91.13	4.884
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1. nilai rata-ratanya sebesar 91,13 dan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif sebesar  $91,13/105 \times 100\% = 87\%$  yang berada dalam kriteria siap. Hal ini dapat diartikan bahwa kesiapan guru prodi bisnis manajemen di SMK N 1 Purbalingga dalam mengimplentasikan kurikulum 2013 berada dalam kriteria siap sebesar 87%.

Selanjutnya, Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pelatihan guru dalam penelitian ini adalah (1) tingkat reaksi, (2) tingkat belajar, (3) tingkat tingkah laku kerja, (4) tingkat organisasi (5) tingkat akhir. Hasil analisis deskriptif variabel pelatihan guru dapat dilihat distribusinya dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.**Deskriptif Statistik Pelatihan Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PelatihanGuru	24	90	106	94.71	3.962
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Tabel 2. menunjukkan hasil bahwa pelatihan yang telah dilakukan oleh guru sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini bisa dilihat dari rata-ratanya sebesar 94,71% dengan perhitungan analisis statistik deskriptif sebesar  $94,71/110 \times 100\% = 86,1\%$  dalam kriteria sangat mendukung. Hasil tersebut secara umum menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru mengenai kurikulum 2013 dapat sangat mendukung kesiapan guru dalam implementasi

kurikulum 2013. Indikator dalam mengukur variabel kompetensi guru dalam penelitian ini adalah (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional. Distribusi nilai minimum, maksimum, nilai rata rata (*mean*), standar deviasi, varian, dan jumlah data dari variabel fasilitas laboratorium akuntansi dapat dilihat pada Tabel 3 Berikut:

**Tabel 3.**Deskriptif Statistik Kompetensi Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KompetensiGuru	24	67	84	76.42	4.085
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 24 guru. Tabel 4.7. menunjukkan hasil bahwa tingkat penguasaan kompetensi guru sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini bisa dilihat dari rata-ratanya sebesar 76,42 dan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif sebesar  $76,42/90 \times 100\% = 84,9\%$  dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh

guru dapat mendukung kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel sarana prasarana dalam penelitian ini yaitu (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana, (3) Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, (4) Standar buku teks pelajaran di

perpustakaan. Distribusi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, dan jumlah data dari variabel

fasilitas laboratorium akuntansi dapat dilihat pada Tabel 4. Berikut:

**Tabel 4.** Deskriptif Statistik Sarana Prasarana

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SaranaPrasarana	24	52	57	55.21	1.382
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data diolah tahun 2015

Dari Tabel 4. diatas terlihat bahwa jumlah reponden 24 guru. Terlihat bahwa nilai rata-ratanya sebesar 55,21 dan hasil perhitungan analisis statistik deskriptifnya sebesar  $55,21/65 \times 100\% = 84,9\%$  yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan sarana prasarana yang ada disekolah sangat baik dapat mendukung kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat uji hipotesis meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,693 dan signifikan pada 0,723 Karena nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji

linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier dalam spesifikasi model yang digunakan. Hasil uji multikolinieritas didapatkan nilai *VIF* 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam data penelitian. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa *unstandardized residual* kedua variabel memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data penelitian.

Hasil analisis regresi berganda dengan output *SPSS* yang ditunjukkan dalam tabel 5 berikut:

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	102.403	32.942		3.109	.006
1 PelatihanGuru	.404	.188	.328	2.149	.044
KompetensiGuru	.438	.185	.367	2.371	.028
SaranaPrasarana	1.504	.466	.426	3.226	.004

Sumber : Data diolah tahun 2015

Berdasarkan tabel *coefficients*, pada kolom signifikansi < 0,05 maka data signifikan. Sehingga pada kolom *Unstandardized Coefficients B* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 102,403 + 0,404 X_1 + 0,438 X_2 + 1,504 X_3 + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 102,403 ini dapat diartikan bahwa kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sebelum dipengaruhi oleh faktor-faktor pelatihan guru, kompetensi

guru, dan pemanfaatan sarana prasarana adalah sebesar 102,403. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,404 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pelatihan guru ( $X_1$ ) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sebesar 0,404 satuan dengan catatan kompetensi guru ( $X_2$ ) dan pemanfaatan sarana prasarana ( $X_3$ ) bernilai tetap. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,438 menyatakan bahwa apabila setiap terjadi

peningkatan atau kenaikan kompetensi guru sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sebesar 0,438 satuan dengan catatan variabel pelatihan guru ( $X_1$ ) dan pemanfaatan sarana prasarana ( $X_3$ ) bernilai tetap. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 1,504 menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel pemanfaatan sarana prasarana ( $X_3$ ) sebesar satu satuan maka akan

menyebabkan peningkatan atau kenaikan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sebesar 1,504 satuan dengan catatan variabel pelatihan guru ( $X_1$ ) dan kompetensi guru ( $X_2$ ) tetap.

Secara simultan model regresi linear berganda yang diperoleh diuji keberartiannya dengan uji statistik F yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.berikut:

**Tabel 6.**Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368.108	3	122.703	13.595	.000 <sup>b</sup>
	Residual	180.517	20	9.026		
	Total	548.625	23			

a. Dependent Variable: KesiapanGuruDalamImplementasiKurikulum2013

b. Predictors: (Constant), SaranaPrasarana, PelatihanGuru, KompetensiGuru

Sumber : Data diolah tahun 2015

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 13,595 dan signifikansinya 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel pelatihan guru, kompetensi guru dan pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sehingga  $H_{a1}$  diterima.

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Dengan

menggunakan alat bantu *SPSS windows release versi 21*, membandingkan antara signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan signifikan  $\alpha = 5\%$ . Apabila perhitungan signifikan hitung masing-masing variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) <  $\alpha$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 7.**Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	102.403	32.942		3.109	.006
	PelatihanGuru	.404	.188	.328	2.149	.044
	KompetensiGuru	.438	.185	.367	2.371	.028
	SaranaPrasarana	1.504	.466	.426	3.226	.004

Sumber : Data diolah tahun 2015

Hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa variabel pelatihan guru ( $X_1$ ) diperoleh t hitung sebesar 2,149 dengan signifikansi 0,44 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga  $H_{a2}$  diterima.

Variabel kompetensi guru ( $X_2$ ) diperoleh t hitung sebesar 2,371 dengan signifikansi 0,028 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga  $H_{a3}$  diterima.

Sedangkan untuk variabel pemanfaatan sarana prasarana ( $X_3$ ) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,226 dengan signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ( $X_3$ ) juga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan guru dalam kurikulum 2013, sehingga  $H_{a4}$  diterima.

Hasil pengujian koefisien determinasi secara simultan, menunjukkan *adjusted R*<sup>2</sup> sebesar 0,622 atau sebesar 62,2 %. Hal ini berarti 62,2% variabel kesiapan guru dalam implementasi kurikulum di SMK N 1 Purbalingga mampu dijelaskan oleh variabel pelatihan guru, kompetensi guru, dan pemanfaatan sarana prasarana. Sedangkan sisanya 37,8% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi secara parsial besarnya kontribusi variabel pelatihan guru terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah  $(0,433)^2 \times 100\% = 18,7\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pelatihan guru mempengaruhi kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 (Y) sebesar 18,7%. Besarnya kontribusi variabel kompetensi guru terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah  $(0,468)^2 \times 100\% = 21,9\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi guru mempengaruhi kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 (Y) sebesar 21,9%. Sedangkan untuk besarnya kontribusi pemanfaatan sarana prasarana terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah  $(0,585)^2 \times 100\% = 34,3\%$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel sarana prasarana mempengaruhi kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 (Y) sebesar 34,3%.

#### **Pengaruh Pelatihan Guru, Kompetensi Guru, dan Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Menurut Dalyono (2012:52) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental, kesiapan fisik berarti memiliki tenaga dan kesehatan yang baik sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi

yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Kondisi dimaksud mencakup tiga hal, yaitu : 1). Kondisi fisik, mental, dan emosional; 2). Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan; 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Kesiapan guru menurut Wahyuni (2013:3) merupakan keadaan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru dalam kaitannya dengan keadaan selanjutnya yang akan dicapai oleh guru tersebut.

Dalam proses pendidikan tentunya erat kaitannya dengan adanya kurikulum yang berlaku, seiring dengan berkembangnya waktu kurikulum juga semakin berkembang. Oleh karena itu guru haruslah memiliki kesiapan dalam implementasi kurikulum. Kurikulum yang dipakai oleh Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013, maka guru harus memiliki kesiapan dalam implementasi kurikulum 2013. Kesiapan guru yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap kurikulum 2013. Pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 dapat menunjukkan dapat menunjukkan seberapa besar kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang dimaksud adalah kesiapan guru yang dipengaruhi oleh pelatihan guru ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ ) dan sarana prasarana ( $X_3$ ). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelatihan guru, kompetensi guru, dan sarana prasarana terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga.

Berdasarkan uji F hasil signifikansinya  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_{a1}$  diterima dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan guru, kompetensi guru, dan sarana prasarana berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga. Selain itu uji koefisien determinasi simultan menunjukkan hasil bahwa 62% variabel kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 mampu dijelaskan oleh variabel dependen yaitu pelatihan guru, kompetensi guru, dan sarana prasarana. Dengan melihat pengaruh ketiga

variabel tersebut secara simultan terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, maka sudah seharusnya ketiga variabel tersebut dijadikan perhatian khusus bagi pihak sekolah maupun pihak yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Ketika seorang guru sering mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013 dan ia dapat memahaminya maka akan menunjang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut. Tetapi tanpa adanya pemahaman setelah mengikuti latihan maka pelatihan itu bisa menjadi hal yang sia-sia. Selain itu hasil dari pelatihan guru haruslah diaplikasikan sesuai dengan materi yang didapat pada waktu pelatihan. Sehingga apabila seorang guru bisa mengaplikasikan hasil yang didapat dari pelatihan maka dapat menunjang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Ketika seorang guru akan mengaplikasikan pengetahuannya mengenai proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 tentunya harus dipadukan dengan penguasaan kompetensi guru yang dimilikinya. Kompetensi guru sangatlah menunjang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Selain pelatihan guru dan kompetensi guru, sarana prasarana juga memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Ketika sarana dan prasarana lengkap maka dapat menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar dalam implementasi kurikulum 2013.

Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa 79% siswa menyatakan sangat siap dan sisanya 21% menyatakan siap. Sedangkan untuk rata-rata keseluruhan tingkat kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga masuk dalam kriteria sangat siap. Sedangkan hasil analisis deskriptif per indikator diketahui bahwa semua indikatornya dalam kategori baik. Indikator yang dimaksud pada variabel kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu mendidik dengan baik dan membelajarkan dengan benar, membimbing secara tertib, melatih dengan gigih, mengembangkan inovasi yang bervariasi,

memberi contoh dan teladan, meneliti sepenuh hati, mengembangkan kreativitas secara tuntas, menilai pembelajaran.

### **Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pelatihan guru berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sebesar 18,7%. Hal ini menunjukkan semakin tingginya pengaruh pelatihan guru akan berdampak terhadap meningkatnya kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Barnawi dan Arifin (2014:80) pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya kemampuan guru. Program pelatihan harus diberikan berdasarkan kebutuhan. Artinya, jenis pelatihan yang diprogramkan harus sesuai dengan jenis kemampuan apa saja yang masih rendah. Pelatihan guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 setelah mengikuti program pelatihan. Indikator yang digunakan dalam pemahaman guru melalui pelatihan guru adalah tingkat reaksi, tingkat belajar, tingkat tingkah laku kerja, tingkat organisasi dan tingkat akhir.

Setelah guru mengikuti pelatihan diharapkan materi yang diajarkan dalam pelatihan dapat menambah pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 dan dapat diharapkan dari materi yang diajarkan dalam pelatihan dapat dipahami kemudian dapat diterapkan di sekolah. Pelatihan yang dilakukan oleh guru diharapkan agar mereka dapat memerankan tugas dan fungsinya yang baik dalam implementasi kurikulum 2013 serta untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Ketika seorang guru telah mengikuti berbagai macam pelatihan guna menunjang kesiapannya dalam implementasi kurikulum 2013 maka diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Pelatihan yang dilakukan agar mereka dapat memerankan tugas

dan fungsinya dengan baik dalam implementasi kurikulum 2013.

Dengan demikian dapat dikatakan apabila guru mengikuti berbagai macam pelatihan maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2013) menunjukkan hasil bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran, kualitas belajar, terutama dengan terjadinya perubahan suasana mengajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif untuk variabel pelatihan guru SMK N 1 Purbalingga menunjukkan hasil bahwa 86,1% berada dalam kriteria sangat setuju. Hal ini berarti bahwa sebagian besar guru prodi bisnis manajemen di SMK N 1 Purbalingga sudah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum 2013 dan pelatihan yang telah diikuti tersebut mendukung kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Sedangkan hasil analisis deskriptif per indikator diketahui bahwa semua indikator pelatihan guru dalam kategori baik dan cukup baik. indikator yang dimaksud diantaranya tingkat reaksi setelah mengikuti pelatihan, tingkat belajar setelah mengikuti pelatihan, tingkat tingkah laku kerja setelah mengikuti pelatihan, tingkat organisasi setelah mengikuti pelatihan, dan tingkat akhir setelah mengikuti pelatihan.

#### **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dinyatakan diterima karena signifikansi variabel kompetensi guru  $< 0,05$ . Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif kompetensi guru terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Pengaruh tersebut sebesar 21,9% yang dapat dilihat dari perhitungan koefisien

determinasi parsial variabel kompetensi guru. Pengaruh kompetensi guru secara parsial ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kompetensi guru, maka semakin tinggi pula kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga. Dengan adanya pengaruh secara parsial yang cukup besar hendaknya penguasaan kompetensi guru menjadi perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Tentunya sebagai seorang guru haruslah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional.

Kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya secara profesional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki pengetahuan dan juga keterampilan yang diwujudkan dalam empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Mulyasa (2009:26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara utuh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggung jawab.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sariono (2013) menunjukkan hasil bahwa dalam menyikapi pemberlakuan kurikulum 2013, pendidik harus lebih meningkatkan kompetensinya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan juga kompetensi profesional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evanita (2013) dengan hasil bahwa dengan penguasaan kompetensi pedagogik yang baik maka akan lebih mempermudah guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Murwidiasmo (2013) menunjukkan hasil bahwa penguasaan kompetensi guru berpengaruh terhadap kesiapan mengajar guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif untuk variabel kompetensi guru SMK N 1 Purbalingga menunjukkan hasil bahwa 68,7% berada dalam kriteria setuju. Hal ini berarti bahwa tingkat penguasaan kompetensi guru prodi bisnis manajemen di SMK N 1 Purbalingga tergolong dalam kriteria tinggi. Karena 42% guru atau sebanyak 10 guru menyatakan memiliki tingkat penguasaan kompetensi yang tinggi. Hasil tersebut juga menunjukkan kompetensi guru mendukung kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Penguasaan kompetensi guru yang tinggi adalah apabila guru dapat menerapkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional yang dimilikinya. Selain itu hasil analisis deskriptif per indikator, diketahui indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional termasuk dalam kriteria baik. Hal ini secara keseluruhan menunjukkan guru-guru di SMK N 1 Purbalingga memiliki penguasaan kompetensi yang tinggi.

#### **Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan sarana prasarana berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 sebesar 34,3%. Hal ini menunjukkan tingginya pengaruh pemanfaatan sarana prasarana akan berdampak pada semakin meningkatkan kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga. Pengaruh pemanfaatan sarana prasarana secara parsial ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi sarana dan prasarana di sekolah, maka akan semakin baik pula tingkat kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga.

Menurut Soetjipto dan Kosasi (2009:170) sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yang optimal sangat menunjang pekerjaan guru. Kita bisa membandingkan antara guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai dengan guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Kualitas sarana dan prasarana hendaknya mengikuti perkembangan teknologi yang mutakhir. Artinya sarana dan prasarana yang digunakan haruslah sarana dan prasarana yang modern yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dimiyati dan Mudjiono (2006:249) menegaskan bahwa lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Tersedianya sarana dan prasarana belajar berarti memudahkan siswa dalam belajar dan memudahkan guru dalam mengajar. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat dominan dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan tabel analisis deskriptif untuk variabel pemanfaatan sarana prasarana yang ada di SMK N 1 Purbalingga menunjukkan hasil bahwa 84,9% berada dalam kriteria sangat setuju. Hal ini berarti sebagian besar guru prodi bisnis manajemen di SMK N 1 Purbalingga menjawab setuju jika memang kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMK N 1 Purbalingga mendukung dalam meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh hasil sebanyak 20 guru menyatakan bahwa pemanfaatan sarana prasarana di SMK N 1 Purbalingga dalam kriteria baik. Selain itu analisis deskriptif per indikator menunjukkan keempat indikator semuanya berada pada kriteria baik. Semua indikator sarana prasarana yaitu setiap satuan pendidikan memiliki sarana, setiap satuan pendidikan memiliki prasarana, standar keragaman jenis peralatan laboratorium,

dan standar buku teks pelajaran di perpustakaan berada dalam kriteria baik. sehingga hal ini menunjukkan bahwa kondisi sarana prasarana apabila kondisinya baik, perawatan dan pemeliharannya selalu terjaga serta lengkapnya sarana prasarana maka akan dapat menunjang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Karena tanpa adanya sarana prasarana yang baik maka akan mengganggu proses belajar mengajar, apabila proses belajar mengajar terganggu maka akan sangat mempengaruhi kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Ada pengaruh pelatihan guru, kompetensi guru, dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap kesiapan guru prodi bisnis manajemen dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK N 1 Purbalingga tahun pelajaran 2014/2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mohammad., dan Barnawi. 2014. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, H.M. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dharma, Agus. 2000. *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Evanita, Eka Lusia. 2013. "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013". Skripsi. Semarang: FMIPA UNNES
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Handler, Beth. 2010. "Teacher as Curriculum Leader: A Consideration of the Appropriateness of thar Role Assignment to Classroom-Based Practitioners". Dalam *International Journal of Teacher Leadership*, Volume 3 No. 3. Hal 32-42 U.S.A : University of Wisconsin-Madison.
- Mahardika, Khrisna Nara Ardy. 2014. "Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Mulyasa, E. 2014. *Guru Dalam Implementasi 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho dkk. 2009. " Kesiapan dan Kendala Yang dihadapi guru SMK program Keahlian Otomotif di Kota semarang dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ". *Dalam Jurnal PTM*, Volume 9 No.2 Hal 65-70 Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sariono. 2013. " Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas". *Dalam E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, Volume 3 Hal 1-8 Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya
- Setyowati dkk. 2014. "Analisis Kompetensi Pedagogik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta". *Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 2 No. 3. Hal 312-322 Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario. 2013. "Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran". *Dalam Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 6 No. 2. Hal 17-29 Medan: Universitas Negeri Medan
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Soetjipto dan Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suherman, Aris., dan Ondi Saondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ozturk, Ibrahim Hakki. 2011. "Curriculum Reform And Teacher Autonomy In Turkey: The Case Of The History Teaching". Dalam *International Journal of Instruction*, Volume 4 No. 2. Hal 113-128 Turkey: Canakkale 18 Mart University.
- Umar, Husein. 2004. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi dkk. 2013. "Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SMK Kristen 1 Surakarta". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 2 No. 2. Hal 37-48 Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Wahyuni, Tri. 2013. "Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Wonosari". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Winkel dan Hastuti. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi